

Peran Ibu-ibu Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Desa Buladu Kecamatan Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara

Magfirawati Karim¹, Abdul Rahmat², Mohamad Zubaidi³

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo
Magfirahwatikarim@gmail.com, abdulrahmat@ung.ac.id, mzubeth@ung.ac.id

Received: 24 Agustus 2021

Revised: 28 Februari 2022

Published: 28 Februari 2022

ABSTRACT

This research aimed to determine the role of the community in preventing dengue hemorrhagic fever in Buladu Village, Sumalata Timur Sub-district, Gorontalo Utara District. To get answer, the researcher used qualitative methods. Data were collected using interviews, observation, and documentation and analyzed using qualitative analysis. The result showed that the people in Buladu Village lacked understanding about the prevention of dengue hemorrhagic fever which resulted in many people got infected with dengue fever. The results showed that there were ways of community's role in the prevention of Dengue Hemorrhagic Fever with seven informant's as subjects of research in the prevention of dengue hemorrhagic fever. (1) draining and brushing water reservoirs, (2) closing household water reservoirs, (3) bury, get rid of, utilize and/or recycle used goods that's can collect rain water.

Keyword: Role, Society, Dengue Fever.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran masyarakat dalam pencegahan demam berdarah *dengue* di desa Buladu Kecamatan Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara. Untuk mendapatkan jawaban di atas, peneliti menggunakan metode Kualitatif teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dan teknik yang digunakan adalah analisis kualitatif yang menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang berada di Desa Buladu kurang memahami tentang pencegahan demam berdarah *dengue* yang mengakibatkan banyaknya masyarakat yang terjangkit penyakit DBD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran masyarakat dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue peneliti mengambil 7 informan yang menjadi subjek penelitian. dalam pencegahan demam berdarah dengue ada 3 cara yang dilalui (1) menguras dan menyikat tempat penampungan air, (2) menutup tempat penampungan air rumah tangga, (3) mengubur, menyingkirkan, memanfaatkan dan/atau mendaur ulang barang-barang bekas yang dapat menampung air hujan.

Kata Kunci: Peran, Masyarakat, Demam Berdarah.

©2022 by (Magfirawati Karim, Abdul Rahmat, Mohamad Zubaidi)
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. Jumlah penderita dan luas daerah penyebarannya semakin bertambah seiring dengan meningkatnya mobilitas dan kepadatan penduduk. Penyakit ini menular dapat menyerang semua orang baik anak-anak maupun orang dewasa yang disebabkan oleh virus dengan manifestasi berupa demam akut, pendarahan, nyeri otot, dan sendi (Lestari, 2016: 32). Demam

Berdarah *Dengue* ini sering mewabah dan banyak ditemukan di sebagian besar wilayah tropis dan subtropics, muncul pada musim penghujan. Penyebaran penyakit ini secara pesat dikarenakan virus *dengue* semakin mudah dan banyak menulari manusia. *Host* alami Demam Berdarah *Dengue* adalah manusia, sedangkan *agentnya* adalah virus *dengue*. Virus *dengue* ditularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk yang telah terinfeksi, khususnya nyamuk *Aedes Aegypti* yang terdapat hampir di seluruh pelosok Indonesia Candra(2010: 42). Selain itu penyebaran penyakit ini didukung juga oleh meningkatnya jumlah penduduk di suatu desa. Serta pemahaman masyarakat tentang pencegahan penyakit yang masih kurang.

Gorontalo utara merupakan kawasan yang berada di pesisir utara Gorontalo. Dimana Sebagai kawasan yang berada di pesisir, sudah tentu banyak masyarakat yang tinggal. kawasan pesisir di Gorontalo utara cenderung tidak teratur dan kumuh sehingga tidak menentu kemungkinan cepat tersebar penyakit DBD, hal ini disebabkan karena perkembangan dan dinamika pertumbuhan pada masyarakat Gorontalo utara terbilang padat dan salah satu kawasan padat penduduk yang berada di pesisir kabupaten Gorontalo utara adalah desa Buladu kecamatan Sumalata.

Di Desa Buladu Kecamatan Sumalata Timur masyarakat setempat masih sering terkena penyakit demam berdarah baik orang dewasa maupun anak-anak, dari data penderita DBD di Gorontalo Utara tercatat 52 kasus pada tahun 2020 termasuk didalamnya masyarakat yang berasal dari Sumalata Timur di Desa Buladu. Terjangkitnya beberapa masyarakat di Desa Buladu disebabkan kurang pahami masyarakat tentang penyakit yang menyebabkan kematian tersebut, Hal ini dikarenakan masyarakat yang tidak peduli dan acuh tak acuh menjaga kebersihan lingkungan terutama dalam pembuangan sampah yang semakin hari semakin menumpuk. Selain itu, dengan padatnya lingkungan penduduk yang ada di Desa Buladu, serta rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat itu sendiri tentang penyakit Demam berdarah merupakan penyebab yang paling dominan. Rendahnya perilaku masyarakat terhadap pengetahuan tentang kepedulian lingkungan seperti saluran pembuangan bebas sampah serta menjaga pola hidup

sehat dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi seimbang merupakan juga faktor yang menyebabkan timbulnya wabah penyakit Demam Berdarah *Dengue*. seperti yang dituturkan oleh kepala desa, oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah desa untuk bisa mencegah penyebaran penyakit DBD. Termasuk melakukan edukasi bagi masyarakat

Upaya penanggulangan Demam Berdarah *Dengue* di Desa Buladu sudah di programkan dari tahun 2010, namun, hingga saat ini upaya pemberantasan Demam Berdarah *Dengue* belum juga berhasil sehingga penyakit ini masih sering terjadi. Akan tetapi dengan adanya kesepakatan masyarakat maka usaha yang dilakukan yakni dengan membersihkan saluran pembuangan yang dapat menampung air agar dapat dibersihkan serta melakukan penyemprotan pada daerah-daerah yang diduga tempat sarang nyamuk Demam Berdarah *Dengue*.

Apabila hal ini dibiarkan maka akan timbul konsekuensi bagi masyarakat desa buladu tersebut, dimana masyarakat tersebut akan mengalami penularan DBD yang bisa merusak sejumlah organ seperti paru-paru, hati, dan jantung bahkan bisa merenggut nyawa seseorang jika tekanan darah menurun secara drastis. Untuk hal tersebut, upaya yang saat ini dilakukan adalah menumbuhkan kesadaran masyarakat misalnya dalam hal menjaga kebersihan lingkungan sekitar, tidak membuang sampah sembarang serta melakukan pencegahan dengan melakukan penyemprotan secara berkala dilakukan oleh pemerintah desa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk lebih dalam lagi mengkaji sebuah penelitian yang berjudul “Peran Ibu-ibu Dalam Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* di Desa Buladu Kecamatan Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara”

METODE

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis dalam penelitian kualitatif berusaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. (Moleong, 2006: 14)

Jenis penelitian kualitatif yang bersifat interpretatif yaitu berusaha untuk mendapatkan data secara deskriptif dalam bentuk gejala tingkahlaku dari orang

yang diamati. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini berusaha menggambarkan keadaan secara nyata pada saat pelaksanaan penelitian dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi 2003).

Dalam memperoleh suatu data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Muhammad Idrus (2009;101), observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung situasi desa yang kurangnya menjaga kebersihan lingkungan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Deddy Mulyana mengungkapkan bahwa wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Teknik wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin terhadap masalah yang diteliti melalui tanya jawab secara lisan kepada sumber data, dengan melihat materi yang disajikan dalam wawancara yaitu model pemberdayaan pekerja. Materi yang dimaksudkan adalah indikator-indikator yaitu: Desire, Trust, Confident, Credibility dan Accountability dalam penelitian ini menjadi acuan peneliti untuk melakukan proses wawancara kepada sumber data.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2014: 240) menjelaskan bahwa dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto hasil produktifitas pekerja atau karya tulis akademik dan seni yang sudah ada. Oleh karena ini mampu memberikan bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan sebuah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diarahkan untuk mencari tahu tentang permasalahan yang berkaitan dengan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan demam berdarah *dengue*. Peneliti melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi pada masyarakat dan pemerintah setempat, yang berada di desa Buladu kec. Sumalata.

Berdasarkan hasil penelitian di puskesmas juga menunjukkan bahwa setiap tahun di Desa Buladu Kecamatan Sumalata Timur masyarakat setempat masih sering terkena penyakit demam berdarah baik orang dewasa maupun anak-anak, dan penularan ini banyak melalui gigitan nyamuk betina yang sebelumnya membawa virus dalam tubuhnya dari penderita demam berdarah lainnya. Masyarakat di Desa Buladu kurang peduli dan acuh tak acuh menjaga kebersihan lingkungan terutama dalam pembuangan sampah yang semakin hari semakin menumpuk serta rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat itu sendiri tentang penyakit Demam berdarah merupakan penyebab yang paling dominan. Rendahnya perilaku masyarakat terhadap pengetahuan tentang kepedulian lingkungan seperti saluran pembuangan agar bebas sampah serta menjaga pola hidup sehat dengan mengonsumsi makanan yang bergizi seimbang merupakan juga faktor yang menyebabkan timbulnya wabah penyakit Demam Berdarah *Dengue*.

Pembahasan

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah “Kurangnya pengetahuan dari masyarakat Buladu tentang pentingnya pencegahan DBD”. Pada penelitian ini dibahas tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pemahaman masyarakat terhadap pencegahan demam berdarah *dengue* di Desa Buladu Kecamatan Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap pencegahan DBD dengan cara dideskripsikan oleh peneliti dalam uraian pembahasan ini. dapat dirumuskan sesuai teori di Bab II Menurut Sukohar, (2014:57) Salah satu upaya pencegahan yang dianggap tepat adalah pemberantasan DBD dengan memutus rantai penularan melalui kegiatan

Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD (PSNDBD) yang merupakan kegiatan untuk memberantas telur, jentik, dan kepompong. PSNDBD dapat dilakukan dengan cara 3M Plus. (3M) yang dimaksud menurut Kemenkes RI, (2011:63) yaitu:

1. Menguras dan menyikat tempat penampungan air seperti bak mandi/WC, drum, dan lainnya seminggu sekali.
2. Menutup tempat penampungan air rumah tangga seperti gentong air/ tempayan, drum dan lainnya.
3. Mengubur, menyingkirkan, memanfaatkan dan/atau mendaur ulang barang-barang bekas yang dapat menampung air hujan seperti kaleng, ban bekas, dan lainnya. Selain itu ditambah (plus) dengan cara lainnya, seperti mengganti air vas bunga, tempat minum burung, atau tempat-tempat lainnya seminggu sekali, memperbaiki saluran dan talang air yang tidak lancar/rusak, menutup lubang-lubang pada potongan bambu/pohon, dan lainnya, menaburkan bubuk larvasida, misalnya ditempat yang sulit dikuras airnya, memelihara ikan pemakan jentik dikolam / bak-bak penampungan air. Jika PSNDBD dapat dilakukan masyarakat secara efektif, maka populasi nyamuk *Aedes aegypti* tidak ditekan serendah rendahnya, sehingga penularan DBD akan menurun.

Berdasarkan hasil penelitian peran masyarakat dalam pencegahan demam berdarah *dengue* di Desa Buladu diuraikan sebagai berikut :

1. Menguras

Menguras dan menyikat tempat penampungan air seperti bak mandi/WC, drum, dan lainnya seminggu sekali sangat penting terhadap pencegahan DBD, karena itu adalah salah satu upaya pencegahan yang dianggap tepat adalah pemberantasan DBD dengan memutus rantai penularan melalui kegiatan pemberantasan sarang nyamuk DBD yang di mana merupakan kegiatan untuk memberantas telur, jentik, dan kepompong. Berdasarkan jawaban dari beberapa informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa di Desa Buladu adanya rutin melakukan pengurasan dan penyikatan tempat penampungan air guna untuk upaya pencegahan DBD namun ada juga yang kadang tidak rutin bahkan untuk melakukannya nanti pada saat ingin membersihkannya saja.

2. Menutup

Menutup tempat penampungan air rumah tangga seperti gentong gair/tempayan, drum dan lainnya sangatlah penting karena itu adalah salah satu upaya pencegahan yang dianggap tepat adalah pemberantasan DBD dengan memutus rantai penularan melalui kegiatan pemberantasan sarang nyamuk DBD. Berdasarkan jawaban dari beberapa informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa di Desa Buladu untuk cara merawat tempat penampungan air dengan cara membersihkan tempat penampungan air dengan menyikat atau menggosok bak mandi dan juga menutupnya kembali rapat-rapat untuk upaya pencegahan DBD.

3. Mengubur

Mengubur, menyingkirkan, memanfaatkan dan/atau mendaur ulang barang-barang bekas yang dapat menampung air hujan seperti kaleng, ban bekas, dan lainnya sangatlah penting karena itu adalah salah satu upaya pencegahan yang dianggap tepat adalah pemberantasan DBD dengan memutus rantai penularan melalui kegiatan pemberantasan sarang nyamuk DBD. Berdasarkan jawaban dari beberapa informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa di Desa Buladu cara menyikapi sampah yang dapat menampung air yang akan menjadi sarang nyamuk dengan cara mengangkat sampah tersebut lalu kemudian dibakar agar sampah tersebut tidak lagi membuat tergenangnya air yang mengakibatkan adanya sarang nyamuk, setelah itu bersihkan kembali saluran air tersebut agar kembali bersih dan tidak ada lagi sampah-sampah yang menyumbat saluran air.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran masyarakat dalam pencegahan demam berdarah *dengue* di desa Buladu Kecamatan Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara dapat disimpulkan bahwa demam berdarah *dengue* dapat dilakukan pencegahan oleh ibu-ibu dengan menerapkan secara disiplin peranannya meliputi kegiatan 3M yaitu Menguras, Menutu, dan Mengubur dalam aktivitas rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

Candra, A. 2010. Demam Berdarah Dengue : Epidemiologi, Patogenesis, dan Faktor Risiko Penularan. Demam Berdarah Dengue: Epidemiologi, Patogenesis, Dan Faktor Risiko Penularan.

Lestari, Titik. 2016. *Asuhan Keperawatan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika

Moleong, Lexy. 2003, *Metode Penelitian Kualitatif*, dari [http://silabus.upi.edu.index.php?link=detail&code-OR603](http://silabus.upi.edu/index.php?link=detail&code-OR603) Diakses tanggal 29 September 2012

Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukohar A.2021.Demam Berdarah Dengue (DBD). Medula. 2 (2) 6